

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendalami pemahaman tentang objek penelitian, mengkaji suatu kasus, menjelaskan realistik mengenai penemuan teoritis dan mengembangkan pemahaman mengenai penerapan program intervensi dini untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak *Down syndrome*. Penelitian sangat bergantung pada informasi partisipan dari berbagai pertanyaan umum, mengumpulkan data yang sebagian besar mencakup kata-kata dari partisipan, menjelaskan dan menganalisis kata, dan melakukan penelitian dengan subyektif (Creswell, 2008). Dalam pendekatan kualitatif ini, data atau hasil yang didapatkan meliputi data deskriptif seperti tulisan atau ucapan dari orang-orang yang diamati dan diselidiki oleh peneliti, serta bukan berupa angka (Suwarma dalam Riskayanti, 2018).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Artinya, melakukan penelitian secara mendetail, cermat dan mendalam untuk menyelidiki pertanyaan penelitian dan masalah yang tidak bisa dipisahkan antara fenomena dan konteks tersebut terjadi. Meliputi suatu program, Peristiwa, dan konteks untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang insiden dan menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa", baik dari individu, kelompok orang, lembaga, atau organisasi. Peneliti tidak dapat memanipulasi perilaku subjek yang terlibat dalam penelitian (Hidayat & Purwokerto 2019). Selain itu Peneliti melakukan penelitian intensif selama 3 bulan di Yayasan Sayao Ibu Banten sambil mengikuti magang Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari empat partisipan yaitu satu orang manajer panti, dua orang Intervensionis dan satu orang pengasuh anak. Partisipan diklasifikasikan berdasarkan latar pendidikan, usia, pekerjaan, dan lama bekerja. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

Silmunazah, 2022

Penerapan program intervensi dini untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan down syndrome (studi kasus di Yayasan Sayap Ibu Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

Nama (Samaran)	Usia	Jenis kelamin	Latar belakang pendidikan	Keterangan	Lama bekerja di panti
Rara	44 Tahun	Perempuan	S-1 Ekonomi	Manejer Panti	18 tahun
Rere	25 Tahun	Perempuan	S-1 Manajamen SDM	Pengasuh anak	5 tahun
Riri	23 Tahun	Perempuan	S-1 Fisioterafi	Intervensionis	3 bulan
Ruru	21 Tahun	Perempuan	Mahasiswa Pendidikan khusus	Intervensionis	6 bulan

Lokasi penelitian ini adalah di Yayasan Sayap Ibu Banten yang beralamat di Jl. Graha Raya Bintaro No.33B, Tangerang Selatan.

1.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak usia dini dengan *Down syndrome* usia 3 tahun. Berikut merupakan identitas anak:

Identitas Anak	
Nama	RPI
Tempat/Tanggal lahir	Malaysia, 17 November 2018
Usia	3 Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Islam
Alamat Tempat Tinggal Anak	Di Yayasan Sayap Ibu Banten yang beralamat di Jl. Graha Raya Bintaro No.33B, Pd. Kacang

Silmunazah, 2022

Penerapan program intervensi dini untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan down syndrome (studi kasus di Yayasan Sayap Ibu Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Barat, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15226
Latar belakang anak	RPI merupakan salah satu anak usia dini dengan <i>Down syndrome</i> kategori ringan di Yayasan Sayap Ibu Banten (yayasan disabilitas). Usia RPI sekarang adalah 3 tahun. Tidak diketahui riwayat kelahiran anak karena anak secara langsung diserahkan oleh kedutaan Malaysia ke Panti Yayasan Sayap Ibu Banten pada usia 9 bulan. Diketahui bahwa anak lahir dari salah satu TKW (Tenaga Kerja Wanita) di Malaysia, namun tidak ada informasi lebih lanjut mengenai orang tua kandung dari anak ini termasuk alasan anak ini sampai ada di Kedutaan Malaysia. Dari Kedutaan anak diserahkan kepada pihak Yayasan Sayap Ibu Banten dan tinggal di panti sampai saat ini. Anak melakukan imunisasi yang sama dengan anak pada umumnya. Sebelum diserahkan kepada pihak Panti Yayasan Sayap Ibu Banten anak telah melakukan pemeriksaan dan diketahui bahwa memiliki riwayat kelainan jantung dan tiroid. Makanan yang dikonsumsi anak dari pertama kali memasuki usia untuk memperoleh makanan pendamping yakni usia enam bulan sama dengan anak pada umumnya sampai saat ini. Namun, tidak lama setelah mulai memperoleh asupan makanan anak mengalami kesulitan makan selama satu tahun dan lebih pemilih dalam hal makan.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, observasi non partisipan dan studi dokumentasi. Beberapa teknik pengumpulan data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Wawancara Semiterstruktur

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Artinya, subjek penelitian bebas dan dapat memberikan jawaban tanpa batas, tetapi subjek tidak boleh menyimpang dari topik yang diberikan (Sugiyono, 2013). Wawancara ini dilakukan untuk menggali dan mengumpulkan informasi mengenai kondisi perkembangan bahasa anak usia dini dengan *Down syndrome* sebelum penerapan program intervensi dini, strategi intervensi dini dan peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini dengan *Down syndrome* setelah program intervensi dini

2. Observasi non Partisipan

Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen

Observasi non partisipan ialah peneliti hanya sebagai pengamat subjek yang akan diselidiki tanpa terlibat langsung. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen Junker (dalam Moleong, 2011). Data yang dicari peneliti yaitu mendapatkan informasi secara langsung mengenai strategi penerapan program intervensi dini dan perkembangan bahasa anak setelah penerapan intervensi dini

3. Dokumentasi

Peneliti menambahkan teknik studi dokumentasi yang berguna untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh. dimana hasil studi dokumentasi diantaranya berupa profil dan data subjek penelitian, dokumen program intervensi dini, dokumen penilaian perkembangan bahasa anak, foto kegiatan intervensi dini, maupun data-data lain yang relevan dengan penelitian.

1.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen penelitian utama atau alat pengumpul data utama (Basrowi dan Suwandi, 2008). Peneliti disini adalah kunci untuk penelitian yang dapat menelaah, mengeksplorasi banyak informasi

Silmunazah, 2022

Penerapan program intervensi dini untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan down syndrome (studi kasus di Yayasan Sayap Ibu Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari lapangan karena peneliti adalah alat pengumpul data primer yang sangat diandalkan, instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan observasi.

Tabel 3.1

Kisi-kisi wawancara

No	Kategori	Responden	Aspek yang digali
1	Kondisi objektif perkembangan bahasa anak usia dini dengan <i>Down syndrome</i> di Yayasan Sayap Ibu Banten	Manajer panti Pengasuh	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan bahasa anak b. Hambatan dalam perkembangan bahasa anak c. Riwayat penanganan anak sebelum penerapan program intervensi dini
2	Strategi intervensi dini dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan <i>Down syndrome</i> di Yayasan Sayap Ibu Banten	Intervensionis	<ul style="list-style-type: none"> a. Program intervensi yang telah dirancang b. Proses pelaksanaan program c. Hambatan dalam melaksanakan program d. Cara mengatasi hambatan selama program intervensi dini
3	Bagaimana peningkatan perkembangan bahasa anak dengan <i>Down syndrome</i> setelah penerapan program intervensi dini	Intervensionis	Perubahan keterampilan bicara anak setelah program intervensi dini pada aspek bahasa ekspresif dan reseptif

Tabel 3.1

Kisi-kisi observasi

No	Kategori	Subjek observasi	Aspek yang digali
2	Strategi intervensi dini untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan Down syndrome di Yayasan Sayap Ibu Banten	RPI Intervensionis	Proses pelaksanaan program intervensi dini
3	Bagaimana peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini dengan Down syndrome setelah penerapan program intervensi dini	RPI	Perubahan perkembangan bahasa pada aspek ekspresif dan reseptif anak setelah diberikan program intervensi dini

1.6 Analisi Data

Proses analisis pada tahapan kualitatif ini menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiono, 2011) yang terdiri dari tiga fase yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan konklusi dan verifikasi. Aktivitas analisis data, yaitu:

1. Data Reduction (Redaksi Data).

Proses reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang penting, memfokuskan hal-hal primer, dan mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data.

2. Data Display (Penyajian data)

Penyajian data ini merupakan memilih bagaimana data itu akan disajikan. Sajian data ini menampilkan rakitan liputan yg padat dan jelas, adalah output asesmen

Silmunazah, 2022

Penerapan program intervensi dini untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan down syndrome (studi kasus di Yayasan Sayap Ibu Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Conclusion Drawing (Verification)

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memvalidasinya. Data yang diperoleh diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian.

1.7 Keabsahan Data

Setelah peneliti melakukan pengolahan data, maka data tersebut harus diuji tingkat keabsahannya. Pada penelitian kualitatif keabsahan data meliputi uji, validitas internal, validitas eksternal, reabilitas, dan objektivitas (Sugiyono, 2014). Metode yang dipilih dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Redibilitas Data.

Menurut Sugiyono (2012) Keyakinan dalam data penelitian dapat dibangun melalui pengamatan yang diperluas. Ketika memperluas pengamatan untuk memverifikasi keandalan data penelitian ini, setelah memeriksa kembali di lapangan, untuk menentukan apakah data yang diperoleh benar atau dimodifikasi, Jika data yang dikonfirmasi benar, maka dapat mengakhiri perpanjangan periode pengamatan

2. Meningkatkan Ketekunan

Salah satu hal sederhana yang dapat dilakukan peneliti untuk menguji keredibilitas data adalah dengan meningkatkan ketekunan. Peneliti harus hati-hati meninjau data yang mereka peroleh. Peneliti harus lebih selektif dan menghindari kesalahan data, karena peneliti harus mengandalkan akurasi dan ketelitiannya.

3. Triangulasi

Memverifikasi legalitas data dari semua sumber dan survei adalah definisi dari triangulasi. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan metode pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Pertama, proses triangulasi sumber yang dilakukan peneliti yaitu membandingkan data berdasarkan sumber pengumpulan datanya. Bachri (2010) menjelaskan triangulasi sumber uji kreadibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan atau validasi dari sumber-sumber berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang didapatkan dari Ketua panti, pengasuh anak dan intervensionis, *kedua*, proses trigulasi waktu dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan lebih dari satu kali baik dalam bentuk wawancara di waktu

Silmunazah, 2022

Penerapan program intervensi dini untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan down syndrome (studi kasus di Yayasan Sayap Ibu Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sama atau berbeda (Bachri, 2010). Maka dari itu, peneliti akan kembali melakukan wawancara terhadap partisipan guna mendapatkan data yang pasti.

4. Mengadakan Membercheck

Mengecek data yang peneliti dapatkan dari sumber data. Jika semua informasi dan bukti yang ditemukan disetujui oleh informan/partisipan, maka data tersebut asli atau benar. Periksa keakuratan data agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penyedia data dan penerima

1.8 Isu Etik

Isu etik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merujuk kepada pernyataan yang dipaparkan oleh Loisella (2004) yaitu :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*).
Peneliti juga melakukan beberapa hal terkait dengan *informed consent*. Artinya, mereka setuju untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapat penjelasan yang lengkap dan jujur dari peneliti tentang pelaksanaan penelitian secara umum.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*). Peneliti merahasiakan identitas subjek, kemudian diganti dengan kode tertentu.
3. Menghormati keadilan dan *inklusivitas* (*respect for justice inclusive-ness*). Menggunakan prinsip keterbukaan bahwa penelitian dilakukan secara cermat, tepat, jujur, hati-hati dan dilakukan secara professional.

1.9 Refleksi

Penelitian mengenai penerapan program intervensi dini untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan *down syndrome* adalah hasil dari peneliti mahasiswa PGPAUD Univesitas Pendidikan Indonesia, dimana sudut pandang penelitian ini dilihat dalam konteks pendidikan anak usia dini dalam lingkup anak berkebutuhan khusus yang terfokus untuk menggali informasi atau data yang berkenaan dengan kondisi objektif perkembangan bahasa anak sebelum penerapan intervensi dini, strategi atau pelaksanaan intervensi dini, hasil dari pelaksanaan program intervensi dini untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan *Down syndrome*

Silmunazah, 2022

Penerapan program intervensi dini untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan down syndrome (studi kasus di Yayasan Sayap Ibu Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu